

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI HASIL BELAJAR DI DINIAH / PENGAJIAN DI MASJID MASING-MASING

Deis Khoerunisa

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang
1805010031@students.unis.ac.id

Firda Amelia

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang
1805010035@students.unis.ac.id

Anita

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang
1805010026@students.unis.ac.id

Abstrak

Pendidikan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap karakter siswa. Pendidikan karakter memang perlu di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu pentingnya pengajian untuk menumbuhkan, mewujudkan anak yang berkarakter dan beriman, sehingga selalu dalam ajaran agama islam yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui betapa pentingnya mengimplentasikan pendidikan karakter melalui nilai-nilai keislaman yang ada di diniah/pengajian sehingga dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi yaitu wawancara. Subjek pada penelitian ini adalah Guru ngaji, anak dan orang tua yang mengetahui dan memperhatikan langsung dengan karakter anak tersebut. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Pendidikan karakter sangat mengedepankan moral atau ahklak sehingga anak menjadi pribadi yang baik dan mulai menanamkan, mengimplementasikan nilai-nilai yang telah diajarkan sehingga muncul ahklak-ahklak terpuji.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengajian, Implementasi, Karakter, Ahklak.

Abstract

A good education will have a positive impact on the character of students. Character education does need to be implemented in everyday life, therefore the importance of recitation is to grow, realize children who have character and faith, so that they are always in good Islamic teachings. This study aims to find out how important it is to implement character education through Islamic values that exist in the preschool/recitation so that it can be implemented in everyday life. The research method used is descriptive qualitative with an observation approach, namely interviews. The of subjects in this study were teachers of the Koran, children and parents who knew and paid close attention to the character of the child. The results of the study explain that character education prioritizes morals or character so that children become good individuals and begin to instill, implement the values that have been taught so that commendable morals appear.

Keywords: Education, Recitation, Implementation, Character, Morals.

A. Pendahuluan

Melihat keadaan zaman yang semakin berkembang, fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan adanya kemerosotan moral sangat mengejutkan. Dengan itu mengembangkan kemampuan anak penting untuk membentuk sikap atau pribadi setiap manusia, sehingga pendidikan berperan penting untuk mencerdaskan manusia dan membuat perubahan. Menurut (Mulyadi et al., 2019) Pendidikan yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh setiap orang untuk menciptakan suasana pembelajaran sehingga dapat membentuk dan mengembangkan sikap peserta didik yang sesuai dengan norma yang berlaku. Oleh karena itu adanya pendidikan dapat merubah karakter seseorang menjadi lebih baik, Menurut (Saepuloh, n.d.) dengan adanya pendidikan dapat menciptakan manusia-manusia yang dapat mengembangkan diri sendiri dan masyarakat sekitarnya, hal itu sangat membantu manusia menjadi lebih baik. Sikap kejujuran, amanah, menolong sesama, selalu berbuat baik, dan mentaati norma-norma yang ada adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap orang, oleh karena itu salah satu cara untuk memperbaiki kemerosotan moral pada saat ini dengan adanya penguatan melalui pendidikan karakter. Menurut (Sudrajat, 2011) Karakter adalah pola atau perilaku bersifat individual yang menunjukkan keadaan moral seseorang. Menurut (Ngadiyono & Sukidjo, 2019) Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Implementasi pendidikan karakter dikehidupan sehari-hari bisa

dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai kebijaksanaan, bersikap hormat terhadap orang lain, memiliki sikap tanggun jawab dalam diri, perasaan senasib atau memiliki sikap respect terhadap permasalahan yang dihadapi orang lain, bisa memecahkan suatu konflik dengan damai tanpa adanya kekerasan, (Rasyid, 2016).

Pendidikan bukan hanya tentang teknologi saja tetapi pembentukan karakter seseorang yang paling utama, bagaimana seseorang itu bisa bersikap baik sesuai dengan norma-norma yang ada sehingga setiap individu memiliki akhlak baik, seseorang yang memiliki akhlak baik pasti memiliki kepribadian yang baik pula, akhlak dan pendidikan karakter merupakan dua hal yang sangat berkaitan, Pendidikan kepribadian atau Akhlak anak merupakan aktivitas untuk mengembangkan segala aspek kepribadian manusia yang berlaku sampai akhir hayat (Jailani, 2019). Tujuan akhir dalam pendidikan akhlak sesuai pandangan ulama klasik yaitu timbulnya karakter positif yang tertanam dalam perilaku manusia (Baharun, 2018). Perkembangan Madrasah diniyah di Indonesia memang tidak bisa dipisahkan oleh perkembangan dan tumbuhnya ide-ide atau pemikiran baru di setiap umat muslim. Menurut (Mustofa, 2019) Madrasah diniyah termasuk kedalam kelompok atau lingkungan pendidikan keagamaan di jalur luar sekolah yang dipersiapkan untuk peserta didik sehingga dapat menguasai pengetahuan agama Islam yang di bimbing oleh Menteri Agama. Bahwa lembaga pendidikan non-formal ialah Madrasah Diniyah, kemunculannya sangat efektif membantu anak-anak dan orang tua dalam mendidik, sehingga adanya Madrasah Diniyah dapat menambah

pengetahuan agama yang tidak di dapat di sekolah formal, (Wahid, 2018). Tetapi keadaan yang menyebabkan siswa, remaja atau anak muda pada zaman ini mengalami kesulitan ketika mengimplemtasikan ajaran yang sudah mereka dapatkan dan yang telah mereka pelajari dalam diniah atau pengajian. Karena sikap dan perilaku karakter setiap manusia berbeda-beda, mulai dari bahasa, tutur kata, pola asuh setiap orang tua, dan pola pikir masyarakat yang berbeda, maka dari itu pendidikan yang menunjukkan pertumbuhan moral, akhlak, budi pekerti dan perilaku yang sangat di butuhkan untuk kehidupan yang modern in (Unwanullah, 2019). Pembentukan karakter anak mempunyai makna yang lebih tinggi dan bukan membahas benar atau salah saja tetapi bagaimana menanamkan hal-hal baik dalam kehidupan sehingga siswa memiliki pemahaman dan kepedulian yang tinggi (Atika et al., 2019).

Dengan adanya teknologi yang semakin canggih pada saat ini membutuhkan manusia-manusia yang cerdas sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidup yang dijalani (Saepuloh & Rodiah, 2020). Sehingga perlu untuk mengimplemtasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan diniah di kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan ajaran agama yang diajarkan dalam diniah atau pengajian, Menurut Majid & Andayani (2012) dalam (Ngatiman & Ibrahim, 2018) Dalam Islam memiliki 3 (tiga) nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Ketika mengimplemtasikan suatu nilai-nilai tersebut maka akan membentuk karakter yang lebih baik.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam diniah atau

pengajian akan membantu untuk mengimplemtasikan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari, hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Asifah Ocwaniana (2015) dalam (Fatihin, 2018) menjelaskan bahwa pembinaan kepribadian Islam, dilakukan ketika ada siswa yang kurang baik tingkah lakunya agar menjadi baik. Untuk membantu mengimplemtasikannya didorong melalui kegiatan yang sesuai dengan nilai-nilai yang diterpkan dalam Islam, seperti kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah yaitu kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, adanya infaq atau bersdekah, melakukan tadarus, tahfidz sehingga bisa menjaga hafalannya, membaca asmaul husna, kaligrafi, hafalan juz amma, berdoa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, dan qiraah untuk memiliki keterampilan dalam mengaji. Kegiatan-kegiatan memang penting untuk dilaksanakan karena dapat membantu siswa dalam mengimplemtasikan di kehidupan sehari-hari. Senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asifah Ocwaniana, Aryanti Zahro (2014) dalam (Yuda & Putra, 2020) menjelaskan kegiatan keagamaan dalam pembelajaran yang terdiri dari baca tulis Al-Qur'an. Ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar jam pembelajaran PAI seperti, melakukan sholat dhuha, adanya kajian tentang keagamaan, hafalan doa-doa, membaca hafalan surat, dan membaca asmaul husna yaitu merupakan nama-nama Allah yang baik. Dari kedua penelitian yang senada tersebut dapat dipahami betapa pentingnya penerapan dari ilmu-ilmu yang telah didapatkan. Kemudian (Haeruddin et al., 2019) menyatakan dalam hasil penelitiannya yaitu, upaya lainnya yang dilakukan ustadz/ustadzah

dalam pembentukan akhlakul karimah santri adalah trening dakwah, agar santri senantiasa selalu taat kepada Allah SWT, sabar dan ikhlas dalam menjalankan tanggung jawabnya, sehingga terlihat karakter santri terhadap Tuhan yaitu tidak pernah melalaikan kewajibannya sebagai umat Islam. Untuk sesama manusia yaitu saling tolong menolong. Untuk lingkungan yaitu menjaga kelestarian alam. Untuk perasaan, menjaga tingkah laku yang dilakukan sehari-hari dan senang mendapat nasihat yang baik dari orang lain. Untuk perkataan dan perbuatan yaitu menjaga mulut atau lidah dari kata-kata yang tidak sopan.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui betapa pentingnya mengimplementasikan pendidikan karakter melalui nilai-nilai keislaman yang ada di dinish/pengajian sehingga dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin melakukan kajian lebih mendalam tentang "Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Dalam Kehidupan Sehari-hari Belajar Di Dinish / Pengajian".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, Menurut (Sarjono et.al, 2014) dalam (Syarief, 2017) Yaitu bahwa penelitian dan pengumpulan informasi dari datanya yang dilakukan dengan turun langsung ke lapangan dengan meneliti, memeriksa dan menyampaikan suatu keadaan atau kejadian secara tersusun tentang fakta dari sasaran penelitian. Menurut (Lexy Moleong, 2012) dalam (Syarief, 2017) Data atau informasi yang di kumpulkan tidak berupa angka-angka, tetapi dari pengamatan

secara langsung, bukti dokumentasi berupa rekaman, alat tulis, dan wawancara bahwa yang jadi tujuan penelitian kualitatif ialah dapat menggambarkan kenyataan dari suatu keadaan di balik kejadian yang secara rinci, tuntas dan mendalam.

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan mewawancarai guru ngaji, orang tua yang memiliki anak sedang mengaji, dan siswa SMP yang mengaji. Keseluruhan informan yang di wawancarai yaitu 6, terdiri dari 2 guru ngaji, 1 orang tua siswa, 3 siswa yang mengaji. Peneliti melakukan wawancara kurang lebih membutuhkan waktu 2 minggu untuk mereduksi data sedemikian rupa, dan disusun secara sistematis sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan sehingga dapat memberikan informasi yang akurat. Penelitian dilakukan di rumah informan yang di wawancara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan karakter memang perlu di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, pengetahuan tentang agama yang diajarkan di dinish atau pengajian akan merubah karakter siswa menjadi lebih baik. Berikut penjelasan dari beberapa informan yang sudah diwawancarai oleh peneliti :

Informan Inti, Peneliti mendapatkan informasi dari informan inti, bahwa menurut informan inti anak yang rajin dalam mengikuti pengajian pasti akan memiliki akhlak yang baik. Anak-anak yang menerapkan ajaran-ajaran yang telah di pelajari selama pengajian, selalu bersikap hormat, patuh, berkata

baik/sopan baik itu kepada orang tua bahkan kepada yang lebih muda sekalipun. Pentingnya pengajian adalah untuk menumbuhkan, mewujudkan anak yang berkarakter dan beriman, sehingga sangat penting supaya selalu dalam ajaran agama yang baik. Jika tidak ada pengajian atau tidak adanya ajaran agama islam sikap dan karakter anak mungkin tidak memiliki akhlak yang mulia sesuai ajaran islam, dan dapat menimbulkan sikap malas terhadap anak dalam membaca Al-Qur'an dan sholat sehingga membuat orang tua merasa resah karena hal tersebut wajib untuk dimiliki seorang muslim, Ada beberapa kendala yang dihadapi informan, dan itupun sangat biasa masih bisa diatasi karena siswa yang belum mengerti sehingga informan inti lebih bersabar dalam menghadapi kendala tersebut.

Informan X1, Peneliti mendapatkan informasi dari informan X1. Informan mengatakan mengajar dalam pengajian adalah hal yang penting untuk membimbing dan mengajari bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik. Mengajar sama halnya dengan mengajari anak sendiri. Informan mengatakan dengan menerapkan nilai-nilai kebaikan pada anak yang mengikuti pengajian dapat menanamkannya juga pada diri sendiri terutama didalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati orang tua dan orang lain, melakukan kewajiban dalam beribadah, serta taqwa kepada Allah SWT. Dalam mengajar di pengajian informan mempunyai hambatan yang dihadapi dalam mendidik anak, terutama mengajar anak yang masih belum dewasa atau masih kecil yang belum memahami kegiatan pengajian, sebagai guru ngaji harus mempunyai sikap sabar dalam menghadapi hal tersebut. Pengajian ini berpengaruh penting

dalam kehidupan sehari-hari, jika tidak diadakan pengajian akan siswa tidak dapat memahami pentingnya membaca Al-Qur'an. Dengan mengajar pengajian informan melihat perubahan pada siswa, yang tidak dapat membaca Al-Qur'an sampai dapat membaca dan memahaminya.

Informan X2 (Orang Tua), Peneliti mendapatkan informasi dari Informan ini, bahwa orang tua berpikir mengaji sangat membantu untuk mendidik anak-anak mereka teruma selama pandemi, ini adalah hal yang baik untuk membaca Al-Qur'an di rumah selama kelas online. Pengajian sejak dini sangat penting untuk menambah ilmu agama yang tidak ada disekolah, oleh karena itu sebagai umat Islam orang tua sangat mendukung untuk memperdalam ajaran Islam melalui pengajian. Informan mengatakan bahwa anak memiliki akhlak yang baik, seperti bersikap sopan kepada orang yang lebih tua dan orang lain, dan bertakwa kepada Tuhan. Dengan sholat lima waktu dan membaca Al-Qur'an informan mengatakan bahwa hal-hal seperti itu sudah mulai ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengikuti kegiatan di diniyah atau pengajian anak memiliki karakter yang baik sehingga bisa dilihat dalam kesehariannya berbeda dengan anak yang tidak mengikuti pengajian. Hambatan yang dialami orang tua yaitu anak terlalu sering bermain sehingga timbul rasa malas, tetapi orang tua dapat mengatasi sehingga anak masih melakukan kewajibannya untuk mengikuti pengajian.

Informan X3 Peneliti mendapatkan informasi dari informan X2 yaitu anak SMP yang mengikuti kegiatan mengaji. Informan mengatakan selalu mengikuti kegiatan pengajian yang dilakukan

setiap hari di tempatnya. Informan merasa mengaji adalah kegiatan yang penting karena orang tua selalu memberikan dukungan untuk terus mengikuti pengajian, dengan mengikuti kegiatan tersebut informan mendapatkan lebih banyak ilmu pengetahuan tentang agama yang tidak didapatkan di sekolah, dan informan mengatakan dengan mengikuti pengajian dapat mempelajari kitab-kitab, belajar bahasa arab, belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, dan mendapatkan arahan dari guru ngaji melalui ceramah sehingga dapat memperdalam ilmu agama. Dengan mengikuti pengajian informan mendapatkan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter menjadi lebih baik, informan mengatakan bahwa telah mengimplementasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kegiatan pengajian di kehidupan sehari-hari meskipun belum sepenuhnya, dan informan mengatakan bahwa dengan mengikuti pengajian ada hal yang baik yang dirasakan yaitu memiliki akhlak sesuai dengan ajaran islam dan norma-norma yang berlaku.

Informan X4, Peneliti mendapatkan informasi dari informan, bahwa informan merasakan kesulitan jika mengajarkan atau mendidik informan X2 tanpa adanya seorang guru ngaji, selama mengikuti pengajian anak memiliki karakter yang baik, seperti tidak terlalu banyak bermain, sehingga mereka lebih fokus untuk mengikuti pengajian. Hambatan yang dialami oleh informan seperti merasa kesulitan ketika anaknya memiliki rasa malas untuk mengikuti pengajian, ketika hal tersebut terjadi informan mempunyai ketegasan sehingga dapat memberikan contoh yang baik supaya informan anak tetap menjalankan kewajibannya dan diharapkan informan anak bisa

mengimplemtasikan pelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari, yang selalu ditanamkan orang tua yaitu mengajak anak untuk sholat berjamaah dan selalu berbicara dengan kata-kata yang baik dan sopan sehingga anak selalu mendapat contoh yang baik untuk membentuk karakter yang baik pula.

Informan X5, Peneliti mendapatkan informasi dari informan X5 yaitu anak yang mengikuti pengajian. Informan mengatakan setelah mengikuti pengajian memiliki perubahan dalam diri salah satunya menghormati orang tua dan orang lain. Informan ini selalu menerapkan nilai-nilai kebaikan, sehingga informan dapat menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari, salah satu contoh nilai yang dapat diambil adalah menahan diri dari segala ujian yang menimpanya. Hambatan yang dialami informan dalam mengikuti pengajian adalah menstruasi, sehingga informan tidak dapat mengikuti pengajian. Dalam pengajian, karakter yang dimiliki informan harus baik, dan menghormati orang tua. Perubahan yang dimiliki informan adalah tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik menjadi bisa dan dapat memahami dan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, maka dapat disimpulkan bahwasannya dengan adanya diniah atau pengajian sangat penting untuk menumbuhkan karakter yang baik bagi anak. Dikatakan oleh informan ini bahwa dengan adanya diniah atau pengajian akan memiliki pengetahuan yang lebih banyak tentang agama, serta perubahan karakter yang ditimbulkan anak tersebut menjadi lebih baik, anak yang mengikuti pengajian pun merasa mendapatkan pengetahuan

agama yang lebih banyak, yang tidak bisa didapatkan dari sekolah dan hal-hal yang diajarkan oleh informan inti yang sudah mulai diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wuryandani et al., 2016) yang menyatakan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan kebijakan dalam membangun suatu potensi pada diri pendidik yang dilakukan melalui kemandirian yang terdiri dari belajar pengendalian waktu dan mengatur diri sendiri. Dengan adanya pendidikan diniyah memang dapat merubah anak-anak untuk memiliki karakter yang baik, hal ini diperkuat dalam penelitian yang dilakukan oleh Dyah Kumalasari (2012) dalam (Suardi, 2018) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter pada ajaran Islam, yaitu merupakan iman, amal dan ilmu, karena dalam agama bukan sekedar pengetahuan saja, melainkan untuk kelakuan atau perbuatan baik karena pahala adalah dari setiap amalan yang baik. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ngadiyono & Sukidjo, 2019) Keberhasilan pendidikan karakter yang sudah diajarkan dengan menguatkan nilai-nilai agama dapat diterapkan salah satunya selalu jujur dan tidak menyontek dan dalam segi lingkungan penerimaan dengan temannya baik karena memiliki lingkungan yang baik dengan basic agamanya yang kuat sudah diimplementasikan. Adapun kegiatan yang mulai diterapkan dalam lingkungan seperti penelitian yang dilakukan oleh (Dits Prasanti, 2018) menyatakan bahwa Model pendidikan yang dapat membentuk karakter anak-anak adalah dengan melakukan kegiatan kantin kejujuran yang dimana tidak ada penjaga untuk mengingat pembeli mengenai uang dalam pembayaran. Sehingga anak-anak dapat menerapkan

pembelajaran yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan ke empat penelitian diatas sama-sama membahas mengenai bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter sehingga bisa direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, yang membedakan seempat penelitian diatas dengan penelitian yang kami lakukan adalah penelitian pertama mengimplementasikan pendidikan karakter melalui aspek kemandirian, penelitian kedua bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter dengan berbasis agama dimana agama bukan hanya sekedar pengetahuan tetapi juga harus diamalkan, penelitian ketiga yaitu membahas tentang penguatan nilai-nilai agama, penelitian keempat bagaimana mengimplemntasikan pendidikan karakter yang diajarkan dalam pesantren diimplementasikan langsung dengan kegiatan sehari-hari, sedangkan penelitian yang kami lakukan yaitu bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai agama yang sudah diajarkan guru ngaji di diniyah atau pengajian dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Dari pembahasan yang sudah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan karakter sangat mengedepankan moral atau ahklak sehingga anak dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, bangsa dan negara. Sesuai dalam nilai-nilai yang diajarkan guru ngaji sangat positif, yaitu menanamkan dan memperdalam nilai-nilai agama dan pelajaran yang didapatkan di diniyah tidak di dapatkan disekolah. Anak yang mengikuti pengajian sudah mulai mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan di diniyah/ pengajian, dapat

dilihat dari kegiatan yang dilakukan sehari-hari, yaitu timbulnya akhlak terpuji dari anak yang rutin mengikuti pengajian.

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dan kesimpulan dari hasil penelitian, maka dalam implementasi siswa dalam hasil belajar didiniah/pengajian peneliti mengajukan saran-saran berikut :

1. Bagi pengajian

Didalam pengajian hendaknya mengupayakan untuk selalu mengimplentasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi guru

Kepada guru ngaji diharapkan untuk selalu memperhatikan anak belajar sehingga anak dapat mengetahui seberapa penting nilai-nilai agama yang disampaikan di pengajian, dengan mengaji selain diharapkan memiliki akhlak yang baik anak juga diharapkan bisa membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

3. Bagi orang tua

Kepada orang tua siswa agar dapat meningkatkan perhatian, memberikan bimbingan arahan dan motivasi serta memantau putra-putrinya dalam belajar, karena orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan seorang anak.

4. Bagi siswa

Kepada para siswa untuk lebih meningkatkan belajar di diniah sehingga bisa berproses untuk

memiliki karakter yang baik dan dapat mengimplentasiannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu materi yang disampaikan oleh guru ngaju harus bisa dipahami karena pendidikan agama merupakan bekal hidup yang sangat penting untuk kehidupan sekarang maupun pada masa yang akan datang dan akan membawa kehidupan yang lebih baik.

F. Daftar Pustaka

- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>
- Baharun, H. (2018). Konstruksi Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Pesantren. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 149–173. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/2860>
- Dits Prasanti, D. R. F. (2018). Analisis Model-Model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-Anak, Remaja Dan Dewasa. *Pembentukan Anak Usia Dini : Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*, 2, 15.
- Fatihin, K. (2018). Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosegoro Kab . Boyolali Skripsi. *Skripsi*.
- Haeruddin, H., Rama, B., & Naro, W. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok

- Pesantren An- Nurîyah Bonto Cini' Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(1), 60–73. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).3203](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).3203)
- Jailani, ani dkk. (2019). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR PADA SISWA Ani Jailani 1 , Chaerul Rochman 2 , dan Nina Nurmila 3. *Al-Tadzkiyyah*, 10(2), 257–264.
- Mulyadi, D., Sapriya, S., & Rahmat, R. (2019). Kajian tentang Penumbuhan Karakter Jujur Peserta Didik sebagai Upaya Pengembangan Dimensi Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) di SMA Alfa Centauri Bandung. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 220–232. <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.471>
- Mustofa, I. (2019). Praktik Service Learning Manajemen Madrasah Diniyah Sebagai Laboratorium Sosial Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAI Darussalam Nganjuk Idam. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 15–32. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Praktik+Service+Learning++Manajemen+Madrasah+Diniyah+Sebagai+Laboratorium+Sosial+Program+Studi+Manajemen+Pendidikan+Islam+STAI+Darussalam+Nganjuk+>
- Ngadiyono, N., & Sukidjo, S. (2019). Implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 86–99. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.15397>
- Ngatiman, N., & Ibrahim, R. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 213–228. <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949>
- RASYID, H. A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1). <https://doi.org/10.21831/socia.v13i1.9904>
- Saepuloh, D. (n.d.). *Analisis Prestasi Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi , Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Bimbingan Belajar*. 2, 46–62. <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/perspektif/article/view/77>
- Saepuloh, D., & Rodiah, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Melalui Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Literasi Ekonomi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 30–41. <https://doi.org/10.17977/um014v13i12020p030>
- Suardi, D. (2018). *Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Penyimpangan Siswa di Mts Muhammadiyah Tallo)*. *Jurnal Pendidikan Etika Demokrasi dan Pancasila*,. III(1), 75–84.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, I(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>

Syarief, H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Perguruan Islam an-Nizam Medan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 74–88.
<https://doi.org/10.30596/edutech.v3i1.987>

Unwanullah, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Pada Sekolah Menengah Pertama Berbasis Asrama Di Tuban. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 67–82.

Wahid, A. (2018). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Madrasah Diniyah. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 1–16.
<https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i1.715>

Wuryandani, W., Fathurrohman, F., & Ambarwati, U. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 15(2), 208–216.
<https://doi.org/10.21831/cp.v15i2.9882>

Yuda, E. K. A., & Putra, S. (2020). *Implementasi kegiatan keagamaan islam pada karyawan the prak gefrek salatiga tahun 2020.*